

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khazanah hadis Rasulullah SAW sebagai rujukan normatif Islam yang bersumber langsung dari wahyu menyimpan panduan pengasuhan anak yang sangat kaya dan masih terbuka luas untuk dikaji secara lebih terstruktur. Hadis-hadis bertema pengasuhan dapat dijumpai tersebar di seluruh kitab *Kutubus Tis'ah* dengan ragam tema yang mencakup kelekatan emosional orang tua, pembentukan akhlak, penanaman kebiasaan ibadah, hingga keteladanan Rasulullah SAW dalam berinteraksi langsung bersama anak-anak di berbagai momen kehidupan nyata. Kekayaan nilai yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipahami secara optimal hanya melalui pembacaan matan hadis secara tekstual, melainkan membutuhkan pendekatan kajian *syarh* yang menelaah penjelasan para ulama terhadap setiap hadis secara mendalam dan kontekstual. Namun tantangan yang dihadapi dalam menggali hadis-hadis pengasuhan ini adalah luasnya cakupan tema, sehingga dibutuhkan kerangka yang membantu peneliti memetakan wilayah kajian secara lebih terarah sebelum penelusuran hadis dilakukan.

Kerangka pemetaan tersebut dapat diperoleh dari teori pola asuh yang berkembang dalam kajian ilmu pendidikan dan psikologi keluarga, yang telah mengidentifikasi dimensi-dimensi pengasuhan secara sistematis berdasarkan hasil observasi empiris terhadap praktik pengasuhan di berbagai budaya. Salah satu teori yang paling komprehensif dan banyak dirujuk dalam kajian pengasuhan adalah teori pola asuh Diana Baumrind yang membagi pengasuhan ideal ke dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi kehangatan (*responsiveness*) yang mencakup kasih sayang, kepekaan emosional dan keterlibatan aktif orang tua, serta dimensi kontrol (*demandingness*) yang mencakup penetapan aturan, pembiasaan disiplin dan pembentukan karakter anak secara konsisten. Kedua dimensi ini tidak dimaksudkan sebagai kerangka analisis yang membatasi

kajian hadis, melainkan sebagai peta konseptual yang membantu peneliti mengidentifikasi sub tema pengasuhan yang akan ditelusuri dalam hadis-hadis Nabi SAW secara lebih terstruktur. Penggunaan teori Baumrind sebagai pijakan awal justru membuka kemungkinan ditemukannya nilai-nilai pengasuhan dalam hadis yang jauh lebih kaya dan kompleks dari apa yang mampu dirumuskan dimensi-dimensi teori tersebut, karena hadis Nabi SAW bersumber dari wahyu yang melampaui batas observasi empiris mana pun.

Jauh sebelum ilmu pengasuhan modern mulai berkembang, Islam sesungguhnya telah menaruh perhatian yang mendalam terhadap pembentukan anak melalui keterlibatan aktif kedua orang tua dalam membimbing karakter, keberagamaan dan kesejahteraan anak sebagaimana tercermin dalam berbagai hadis Rasulullah SAW. Salah satu hadis yang paling mendasar dalam tema ini adalah sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ ، عَنْ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ الزُّهْرِيُّ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ."

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi dilahirkan melainkan ia berada dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang kemudian membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi — sebagaimana seekor hewan yang lahir dalam keadaan sempurna, apakah engkau mendapati ada yang cacat pada dirinya?" (HR. Bukhari 1385)

Hadis ini secara tegas menempatkan ayah dan ibu sebagai dua pihak yang bersama-sama memegang amanah pengasuhan, sebuah prinsip yang jauh mendahului wacana keterlibatan bersama orang tua yang baru berkembang di era modern. Hadis ini sekaligus menjadi bukti awal bahwa hadis-hadis Nabi SAW menyimpan panduan pengasuhan yang jauh melampaui apa yang dapat dirumuskan teori psikologi modern, karena ia berbicara bukan hanya tentang

teknik pengasuhan melainkan tentang amanah ilahiah yang dibebankan kepada kedua orang tua atas fitrah anak yang dipercayakan Allah SWT kepada mereka. Kekayaan nilai seperti inilah yang mendorong penelitian ini untuk menggalinya secara sistematis melalui pendekatan tematik yang berpijak pada dimensi-dimensi teori Baumrind sebagai kerangka penelusuran awal.

Kajian terhadap hadis-hadis pengasuhan anak sebenarnya sudah mulai mendapat perhatian dari para peneliti, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif umum dan belum menggali nilai-nilai pengasuhan secara tematik melalui pendekatan *syarh* yang mendalam. Pendekatan *syarh* sangat penting dalam kajian hadis karena melalui penjelasan ulama itulah makna hadis dapat dipahami secara komprehensif, kontekstual dan terhindar dari penafsiran yang keliru. Selain itu, kajian yang ada juga belum banyak yang menjadikan teori pola asuh sebagai pijakan awal dalam penelusuran hadis secara tematik dengan sebagian mengaitkan hadis dengan teori pola asuh di bagian analisis, namun tidak menjadikannya sebagai kerangka yang menstrukturkan penelusuran hadis dari awal. Celah inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pengasuhan dalam hadis secara tematik dengan menjadikan teori Baumrind sebagai pijakan penelusuran dan *syarh* sebagai metode penggalian nilainya.

Urgensi kajian ini semakin kuat ketika dihadapkan pada realitas krisis pengasuhan yang sedang dialami keluarga Muslim kontemporer. Era modern menghadirkan tantangan berlapis yang belum pernah ada sebelumnya: fenomena *fatherless* yang mencabut keterlibatan aktif ayah dari kehidupan anak, *parental burnout* dan *phubbing* yang menggerus kualitas kedekatan emosional orang tua dan anak, dominasi gadget yang merusak pembiasaan disiplin ibadah, hingga terputusnya komunikasi bermakna dalam keluarga yang menghasilkan generasi dengan kepatuhan semu tanpa fondasi moral yang kokoh. Dalam konteks ini, fenomena *equal parenting* yang berkembang di berbagai negara, termasuk kebijakan cuti orang tua berbayar di negara-negara Skandinavia sejak 1974 dan tingginya indeks keterlibatan ayah di negara-negara dengan kebijakan

keluarga yang progresif hadir sebagai salah satu respons kontemporer atas krisis ketimpangan peran pengasuhan, yang pada dasarnya memiliki keselarasan dengan prinsip amanah bersama yang telah diajarkan hadis sejak berabad-abad lalu (Duvander et al., 2005). Nilai-nilai hadis pengasuhan yang dikaji dalam penelitian ini tidak bersifat statis, karena kandungannya dapat diaktualisasikan dalam setiap zaman sesuai dengan kaidah *ash-shalih li kulli zaman wa makan*, sehingga kajian ini tidak hanya bernilai akademis melainkan juga dapat menjadi panduan praktis yang aktual bagi keluarga Muslim kontemporer (Hafizh & A. Fitri, 2026).

Melalui uraian di atas, penelitian ini berupaya mengkaji nilai-nilai pengasuhan anak dalam hadis Rasulullah SAW secara tematik dengan menjadikan teori pola asuh Baumrind sebagai pijakan dalam mengidentifikasi sub tema pengasuhan yang kemudian ditelusuri dalam *Kutubus Tis'ah*. Hadis-hadis yang ditemukan kemudian ditelaah secara mendalam melalui kajian *syarh* guna mengungkap nilai-nilai pengasuhan yang tersimpan di dalamnya berdasarkan penafsiran para ulama. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dielaborasi dengan realitas kehidupan keluarga Muslim kontemporer agar dapat dipahami sebagai panduan yang hidup dan dapat diterapkan. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya formulasi pengasuhan berbasis hadis yang dapat menjadi bekal nyata bagi orang tua Muslim dalam mendampingi anak tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia dan istiqamah di jalan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul permasalahan mendasar mengenai bagaimana ajaran Islam di dalam hadis tentang pengasuhan anak dapat dipahami pada konteks peran orang tua di era modern. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dimensi pola asuh yang dapat dijadikan pijakan dalam penelusuran hadis-hadis pengasuhan dalam *Kutubus Tis'ah*?

2. Bagaimana nilai-nilai pengasuhan anak yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW berdasarkan kajian *syarh*?
3. Bagaimana elaborasi nilai-nilai pengasuhan anak dalam hadis dengan konteks pengasuhan keluarga Muslim kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dimensi pola asuh yang dapat dijadikan pijakan dalam penelusuran hadis-hadis pengasuhan anak dalam *Kutubus Tis'ah*.
2. Menganalisis nilai-nilai pengasuhan anak dalam hadis melalui kajian *syarh*.
3. Mendeskripsikan elaborasi nilai-nilai pengasuhan anak dalam hadis dengan konteks pengasuhan keluarga Muslim kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi secara:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan studi hadis, khususnya dalam membaca teks-teks hadis bertema pengasuhan melalui metode *maudhu'i* dan kajian *syarh* yang sistematis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian hadis tematik yang menggali nilai-nilai normatif Islam dalam dinamika kehidupan keluarga masa kini. Di samping itu, penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah keilmuan Islam dengan membuktikan bahwa panduan pengasuhan dalam hadis tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan keluarga Muslim kontemporer, sekaligus mempertegas kedudukan hadis sebagai sumber nilai yang *shalih li kulli zaman wa makan*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh kepada masyarakat, terutama keluarga Muslim, mengenai nilai-nilai pengasuhan anak yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan muhasabah bagi para orang tua agar mampu menghidupkan nilai-nilai Islam dalam praktik pengasuhan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab membimbing anak menuju pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan menginspirasi pengembangan model pengasuhan Islami yang kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kokoh pada panduan hadis Nabi SAW.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertolak dari kesadaran bahwa membangun generasi Muslim yang berakhlak mulia, bertakwa dan tangguh di era kontemporer memerlukan model pengasuhan yang kokoh, sistematis dan berpijak pada sumber nilai yang otoritatif. Realitas kehidupan keluarga Muslim masa kini menunjukkan adanya berbagai krisis pengasuhan seperti fenomena *fatherless*, *parental burnout*, *phubbing* dan degradasi moral anak akibat paparan teknologi yang tidak terkendali. Krisis-krisis tersebut menunjukkan bahwa keluarga Muslim membutuhkan panduan pengasuhan yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dan kontekstual dalam menjawab tantangan zaman. Hadis Rasulullah SAW sebagai sumber nilai normatif Islam kedua setelah Al-Qur'an menyimpan khazanah hadis Rasulullah SAW yang kaya nilai pengasuhan sesungguhnya belum sepenuhnya terjangkau oleh kajian yang terstruktur dan sistematis.

Untuk menggali nilai-nilai pengasuhan secara sistematis, penelitian ini menjadikan teori pola asuh Diana Baumrind sebagai pijakan awal dalam mengidentifikasi dimensi-dimensi pengasuhan yang akan ditelusuri dalam

hadis. Baumrind membagi pola asuh ideal atau otoritatif ke dalam dua dimensi yaitu dimensi kehangatan (*responsiveness*) yang mencakup kasih sayang, kepekaan emosional dan keterlibatan aktif orang tua, serta dimensi kontrol (*demandingness*) yang mencakup penetapan aturan, pembiasaan disiplin dan pembentukan karakter anak secara konsisten. Kedua dimensi inilah yang menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi sub tema pengasuhan yang akan ditelusuri dalam hadis-hadis Nabi SAW. Penggunaan teori Baumrind dalam penelitian ini bukan sebagai kerangka analisis utama, melainkan sebagai peta konseptual yang membantu peneliti memetakan wilayah kajian hadis secara lebih terarah dan terstruktur.

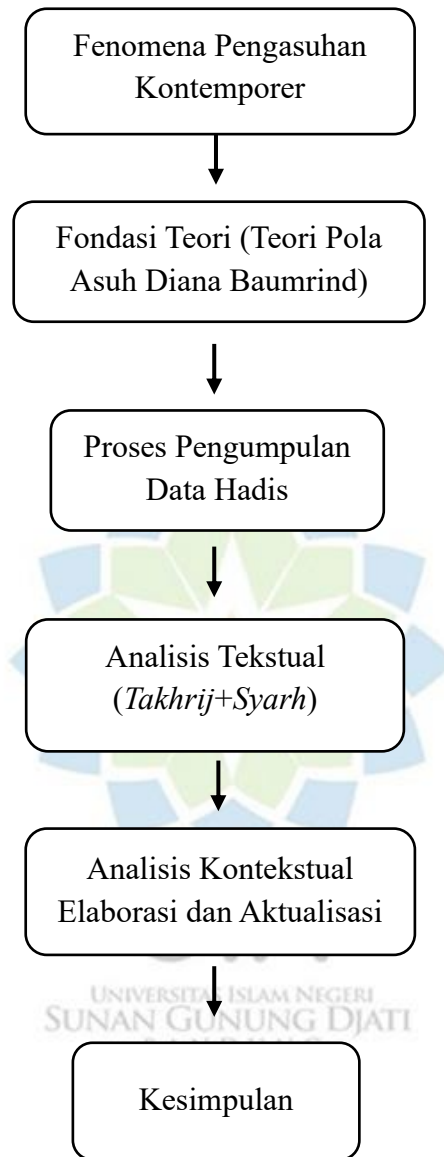
Berpijak pada dimensi dan indikator yang telah diidentifikasi dari teori tersebut, penelitian ini menelusuri hadis-hadis Rasulullah SAW yang relevan dengan tema pengasuhan anak dari *Kutubus Tis'ah* menggunakan metode *maudhu'i*. Hadis-hadis yang berhasil dihimpun kemudian dikelompokkan ke dalam sub tema yang mencerminkan dimensi kehangatan dan kontrol dalam pola asuh, lalu ditelusuri persebarannya melalui *takhrij* menggunakan penggalan kata kunci dari matan hadis dengan bantuan Maktabah Syamilah dan Hadis Soft. Setelah persebaran hadis terbukti, kajian *syarh* dilakukan dengan merujuk pada kitab-kitab otoritatif seperti *Fathul Bari*, *Umdatul Qari*, *Minhaj Syarh Shahih Muslim* serta beberapa kitab *syarh* lainnya yang digunakan untuk menggali makna nilai pengasuhan yang terkandung dalam hadis berdasarkan penjelasan para ulama. Fokus kajian *syarh* diarahkan secara khusus pada dimensi pengasuhan yang terkandung dalam hadis, bukan pada keseluruhan aspek *syarh* secara umum.

Nilai-nilai pengasuhan yang berhasil diidentifikasi melalui kajian *syarh* selanjutnya dielaborasi dengan konteks kehidupan keluarga Muslim kontemporer untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dihidupkan kembali dalam menghadapi kompleksitas pengasuhan di zaman modern. Elaborasi dilakukan dengan menghadirkan data dan temuan penelitian kontemporer yang berkaitan langsung dengan masing-masing tema pengasuhan,

sehingga nilai-nilai hadis tidak hanya berhenti pada pemaparan normatif melainkan dapat dipahami sebagai panduan yang hidup dan aplikatif. Dalam proses elaborasi ini, *equal parenting* hadir sebagai salah satu fenomena kontemporer yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai pengasuhan hadis dapat diaktualisasikan dalam dinamika kehidupan keluarga Muslim masa kini. Posisi *equal parenting* dalam penelitian ini bukan sebagai teori utama yang dianalisis sejajar dengan hadis, melainkan sebagai konteks yang memperkaya pemahaman atas nilai-nilai yang telah ditemukan melalui kajian *syarh*.

Melalui seluruh tahapan di atas, penelitian ini diharapkan menghasilkan *output* konseptual berupa formulasi nilai-nilai pengasuhan nabawi yang kontekstual, adaptif dan aplikatif bagi keluarga Muslim kontemporer. Nilai-nilai tersebut mencerminkan dimensi kehangatan yang diwujudkan melalui kasih sayang aktif, kepekaan emosional dan penghormatan hak anak, serta dimensi kontrol yang diwujudkan melalui pembiasaan disiplin bertahap dan komunikasi dialogis dalam pendidikan nilai yang diemban bersama oleh kedua orang tua. Perpaduan antara nilai-nilai normatif hadis dan konteks kehidupan keluarga Muslim kontemporer ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi orang tua Muslim dalam menjalankan pengasuhan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pada akhirnya, penelitian ini berharap dapat berkontribusi dalam upaya melahirkan generasi Muslim yang kokoh secara akidah, luhur akhlakunya, dan tidak kehilangan jati diri keislamannya di tengah arus perubahan zaman.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dilakukan dalam ruang kosong, melainkan berangkat dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema hadis peran orang tua dalam pengasuhan anak.

1. Nining Siti Hamidah et al. (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Siti Hamidah yang berjudul *“Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami”* ini mengkaji konsep pengasuhan Rasulullah SAW dalam mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dengan menegaskan bahwa keteladanan, kasih sayang dan pemenuhan hak anak merupakan fondasi utama bagi pendidikan anak dalam Islam. Kajian ini menggambarkan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan normatif keislaman. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada landasan hadis dalam pengasuhan anak sebagai sumber nilai utama yang dikaji secara tematik. Namun, penelitian ini belum menggunakan teori pola asuh sebagai pijakan dalam penelusuran hadis secara tematik, sehingga dimensi-dimensi pengasuhan yang digali belum terstruktur secara sistematis berdasarkan kerangka yang jelas (Hamidah et al., 2022).

2. Muhammad Azhan Azhari (2023)

Kajian berikutnya berjudul *“Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Psikologis Anak dalam Tinjauan Hadis”* menelaah hadis-hadis pengasuhan dengan metode *maudhu'i* melalui tujuh tema, yaitu menjaga fitrah anak, tanggung jawab orang tua, pemberian nama yang baik, pembiasaan ibadah, pendidikan dengan kasih sayang, berlaku adil dan larangan mendoakan keburukan pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan sumber primer *Kutubus Tis'ah* dan mengaitkan temuan hadis dengan teori pola asuh Baumrind dan Hurlock dalam konteks psikologis anak. Relevansinya dengan penelitian ini

terletak pada kesamaan pendekatan kajian hadis tematik serta beberapa tema hadis yang bersinggungan langsung seperti tanggung jawab orang tua, kasih sayang dan pembiasaan ibadah. Meskipun penelitian ini mengaitkan temuan hadis dengan teori pola asuh Baumrind, teori tersebut diposisikan sebagai alat analisis di bagian akhir, bukan sebagai pijakan dalam penelusuran hadis secara tematik. Selain itu, nilai-nilai pengasuhan yang terkandung dalam hadis belum digali melalui pendekatan *syarh* secara mendalam sehingga makna pengasuhan dari perspektif ulama *syarh* belum sepenuhnya dihadirkan (Azhari, 2023).

3. Ihda Shifiyatun Nisa' & M. Rafli Kurniawan (2024)

Penelitian ini berjudul "*Membangun Kesetaraan Gender dalam Pengasuhan Anak: Tinjauan Studi Gender*" yang mengkaji bagaimana konstruksi sosial gender telah membatasi peran ayah dan ibu dalam pengasuhan, di mana ibu cenderung menjadi pengasuh utama sementara ayah lebih berfokus pada pencarian nafkah. Penelitian ini menawarkan strategi seperti edukasi, pemberdayaan perempuan dan perubahan kebijakan sebagai upaya mencapai kesetaraan peran melalui pendekatan studi pustaka. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan perhatian terhadap keterlibatan bersama kedua orang tua dalam pengasuhan anak sebagai nilai yang juga ditemukan dalam hadis-hadis Rasulullah SAW. Namun penelitian ini sama sekali belum menyentuh kajian hadis sebagai sumber normatif Islam, sehingga nilai-nilai pengasuhan yang bersumber dari hadis Rasulullah SAW belum dihadirkan sebagai landasan pembahasan (Shofiyatun Nisa' & Kurniawan, 2024).

4. Darmawan et al. (2025)

Penelitian selanjutnya berjudul "*Gender Equality of Children Care Rights: Fazlur Rahman's Hermeneutic Perspective*" yang menganalisis kesetaraan gender dalam hak asuh (*hadhanah*) melalui kerangka hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman dengan mengkaji teks-teks Al-Qur'an dan hadis yang mengatur tanggung jawab orang tua, khususnya

QS. Al-Baqarah: 233, QS. At-Tahrim: 6 serta beberapa hadis tentang penetapan hak asuh. Penelitian ini menemukan bahwa konteks sosiokultural dan struktur patriarkal masyarakat Muslim awal sangat memengaruhi rumusan hukum klasik tentang hak asuh, sehingga keputusan pengasuhan modern seharusnya lebih menekankan kesejahteraan anak, kemampuan orang tua dan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan sumber normatif Islam berupa hadis sebagai landasan kajian nilai-nilai pengasuhan anak. Namun penelitian ini berfokus pada hak asuh *hadhanah* pasca perceraian dengan pendekatan hermeneutika, sehingga belum mengkaji nilai-nilai pengasuhan dalam hadis secara tematik melalui pendekatan *syarh* yang berpijak pada tradisi keilmuan hadis (Darmawan et al., 2025).

5. Norzulaili Mohd Ghazali et al. (2023)

Penelitian berjudul “*Analisis Makna Kontekstual Hadis Peranan Ibu terhadap Pembentukan Spiritual Anak Berdasarkan Shahih al-Bukhari*” menyoroti pentingnya peran ibu dalam pembentukan spiritualitas anak melalui kontekstual terhadap hadis-hadis dalam *Shahih al-Bukhari* menggunakan *Semantic Field Theory* (SFT). Penelitian ini menelusuri istilah “*umm*” dan kata turunannya untuk mengidentifikasi makna linguistik dan spiritual yang terkandung di dalamnya, serta menemukan lima hadis utama yang menegaskan tiga peran sentral ibu, yakni menanamkan akidah, melatih anak dalam ibadah dan mendoakan anak. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada dasar keagamaan, yaitu penguatan nilai pengasuhan Islam melalui kajian hadis yang bersumber langsung dari kitab hadis induk. Namun penelitian ini hanya berfokus pada peran ibu dan belum mengkaji nilai-nilai pengasuhan secara tematik yang mencakup keseluruhan dimensi pengasuhan dari berbagai hadis secara komprehensif (Mohd Ghazali et al., 2023).

Dari kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pengasuhan anak dalam perspektif hadis telah banyak dilakukan, namun belum ada yang menggunakan teori pola asuh secara khusus sebagai pijakan awal dalam penelusuran hadis secara tematik. Sebagian penelitian mengaitkan hadis dengan teori pola asuh di bagian analisis, namun tidak menjadikannya sebagai kerangka yang menstrukturkan penelusuran hadis dari awal. Selain itu, kajian *syarh* yang mendalam terhadap hadis-hadis pengasuhan yang kemudian dielaborasi dengan fenomena kontemporer secara spesifik juga belum banyak dilakukan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menjadikan teori pola asuh sebagai pijakan awal penelusuran hadis, mengkajinya secara mendalam melalui *syarh* dan mengelaborasinya dengan konteks keluarga Muslim kontemporer demi menghasilkan panduan pengasuhan berbasis hadis yang membimbing anak menuju pribadi yang sholeh dan berakhlak mulia.

G. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat proses alur penelitian yang harus dipahami dalam mengkajinya. Pembahasan akan disajikan dalam beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan pembaca memahami alur dan isi penelitian secara menyeluruh, di antaranya:

Bab pertama, berisikan mengenai latar belakang mengenai masalah yang sedang dibahas dari penelitian ini dan menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dikaji secara akademis. Melalui latar belakang tersusunlah rumusan masalah yang akan menjadi arah bagi seluruh proses penelitian dengan tujuan yang disesuaikan. Dari penelitian ini pula diharapkan lahir manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan, baik dalam ranah akademis khususnya kajian hadis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu dihadirkan sebagai titik pijak untuk mempertegas posisi dan kekhasan penelitian ini di tengah kajian-kajian yang telah ada.

Bab kedua yang berisi mengenai Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini membahas pemahaman hadis, klasifikasinya, serta bentuk dan metode kajian

hadis. Lalu menjelaskan pula mengenai nilai-nilai pengasuhan yang ada pada Islam, dengan menjelaskan pula mengenai nilai-nilai pengasuhan dalam Islam yang dibangun dari teori pola asuh Diana Baumrind sebagai pijakan tematik. Setelahnya, menjelaskan mengenai konteks fenomena keluarga Muslim kontemporer, di dalamnya membahas mengenai dinamika pengasuhan keluarga Muslim kontemporer, pendekatan pengasuhan kolaboratif dan memberikan satu contoh mengenai *equal parenting* yang menjadi fenomena bagi pola pengasuhan keluarga kontemporer.

Bab ketiga, penjelasan untuk proses yang berharga yakni bagian metodologi penelitian. Pada penelitian ini di bagian metodologi penelitian membahas mengenai menguraikan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta teknik analisis data yang ditempuh untuk menghasilkan temuan penelitian

Bab keempat menyajikan temuan dan pembahasan yang terbagi dalam tiga bagian utama: identifikasi dimensi dan indikator teori Baumrind sebagai pijakan tematik. Bagian kedua menyajikan analisis hadis-hadis pengasuhan anak secara tematik melalui kajian takhrij dan syarh berdasarkan penjelasan para ulama, yang menghasilkan dua belas hadis yang diklasifikasikan ke dalam empat tema pengasuhan. Bagian ketiga mengelaborasi nilai-nilai pengasuhan yang ditemukan dalam hadis dengan konteks kehidupan keluarga Muslim kontemporer, yang ditutup dengan sintesis menyeluruh atas keempat tema sebagai sistem pengasuhan nabawi yang utuh dan aplikatif.

Bab kelima berisi mengenai simpulan dan saran setelah semua rangkaian proses penelitian sudah dibahas dari bab-bab sebelumnya. Dari bagian ini selanjutnya menarik simpulan atas seluruh rangkaian analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan saran bagi pembaca dan akademisi.